

**BENTUK DAN FUNGSI PENYAJIAN MUSIK PENGIRING TARI *BEDA*
TULANG BAWANG DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA
WIDYA SASMITA**

(Skripsi)

Oleh

**EKANOV KRISNADIANTO
NPM 1753043002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

BENTUK DAN FUNGSI PENYAJIAN MUSIK PENGIRING TARI *BEDAYO* TULANG BAWANG DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA WIDYA SASMITA

Oleh

EKANOV KRISNADIANTO

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *bedayo* Tulang Bawang di sanggar seni dan budaya Widya Sasmita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah penata musik, dan penata Tari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah yaitu mereduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan model triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian musik pengiring yang digunakan dalam Tari *bedayo* Tulang Bawang adalah ansambel campuran. Fungsi dari penyajian musik pengiring Tari *bedayo* Tulang Bawang terdiri dari dua fungsi yaitu fungsi primer, dan sekunder. Dalam fungsi primer terdiri dari ritual, dan hiburan, sedangkan fungsi sekunder adalah sebagai keinginan untuk melestarikan budaya tradisional yang ada di daerah melalui pendidikan.

Kata kunci : bentuk penyajian, fungsi penyajian, musik pengiring Tari *Bedayo*.

ABSTRACT

FORM AND FUNCTION OF THE PRESENTATION OF THE MUSICAL ACCOMPANIMENT OF THE BEDAYO TULANG BAWANG DANCE IN THE WIDYA SASMITA ART

By

EKANOV KRISNADIANTO

The purpose of this study was to describe the form and function of the presentation of the musical accompaniment of *Bedayo* Tulang Bawang Dance at Widya Sasmita art and culture studio. This study uses a qualitative descriptive method with data collection: observation, interviews and documentation. Sources of data in this study are music stylists and dance stylists. Analysis of the data used in this study is an analytical technique by using the steps of reducing data, displaying data and drawing conclusions. Validity test of the data using the source triangulation model. The results showed that the form of presentation of the accompaniment music used in the *Bedayo* Tulang Bawang dance was a mixed ensemble. The function of presenting the musical accompaniment of the *Bedayo* Tulang Bawang dance consists of two functions, namely primary and secondary functions. In the primary function consists of rituals, and entertainment, while the secondary function as a medium of education.

Keywords: performing form, function of presentation, accompaniment music.

**BENTUK DAN FUNGSI PENYAJIAN MUSIK PENGIRING TARI *BEDAYO*
TULANG BAWANG DI SANGGAR SENI DAN BUDAYA
WIDYA SASMITA**

Oleh

EKANOV KRISNADIANTO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **BENTUK DAN FUNGSI PENYAJIAN MUSIK
PENGIRING TARI *BEDAYO* TULANG BAWANG DI
SANGGAR SENI DAN BUDAYA WIDYA SASMITA**

Nama Mahasiswa : **Ekanov Krisnadianto**

No. Pokok Mahasiswa : **1753043002**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19840421 200812 2 001

Amelia Ham Saputri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19950311 201903 2 017

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 September 2021

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekanov Krisnadianto
No. Pokok Mahasiswa : 1753043002
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 13 September 2021

Yang Menyatakan,



Ekanov Krisnadianto
NPM 1753043002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 24 November 1999, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Drs.M.Siswanto., M.M dan Ibu Niputu Ratnawati.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Yos Sudarso Bandar Jaya diselesaikan tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Yos Sudarso Bandar Jaya pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Pada Tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Unila melalui jalur SMMPTN. Tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, pada Bulan Maret 2021 penulis melakukan Penelitian di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Karena berbicara engkau menemukan kebahagiaan, karena berbicara engkau mendapat kematian, karena berbicara engkau akan menemukan kesusahan, dan karena berbicara pula engkau mendapat sahabat".

(Nitisastra, Sargah V. bait 3)

PERSEMBAHAN

Om avighnam astu namo Sidham, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya mempersembahkan karya tulis ini kepada.

1. Ibuku, Ibu Niputu Ratnawati yang sangat saya cintai yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi saya sepenuh hati. Ibu yang selalu mendoakan dan selalu mendukung Ibu wanita yang hebat yang sangat berarti bagi saya, ibu adalah motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.
2. Bapakku, Bapak Drs.M. Siswanto., M.M. yang sangat pekerja keras, tegas dan sangat peduli dengan saya. Terima kasih Bapak dalam mendidik saya.
3. Terima kasih adikku Arya Seta Yudhayana dalam mengisi hari-hari saya di rumah, perjalananmu masih panjang tetap semangat dalam belajar agar bisa membahagiakan Ibu dan Bapak semoga adik berikan kesehatan selalu.
4. Terima kasih adikku Mei Tricia Widya Utari yang telah mengisi waktu saya selama di rumah, semangat dalam belajarmu agar dapat membahagiakan Ibu dan Bapak semoga adik berikan kesehatan selalu.

SANWACANA

Om swastyastu

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, saran kepada penulis. Terima Kasih atas waktu dan ilmunya yang sangat berharga, terimakasih dedikasih Ibu di dunia Pendidikan dan Kesenian. Kehadiran ibu sangat Berarti bagi Penulis, Semoga kebaikan Ibu dibalas Oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga ibu sehat selalu.
2. Amelia Hani Saputri, SPd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, arahan, saran dan masukan kepada penulis. Terima Kasih atas dedikasih ibu di dunia pendidikan dan kesenian. Kehadiran ibu sangat berarti bagi penulis, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan Ibu dan semoga Ibu sehat selalu
3. Agung Kurniawan S.sn., M.Sn., sebagai Ketua Program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembahas. Terima Kasih atas Motivasi, Masukan dan kebaikan bapak.
4. Hasyimkan S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis sejak awal di Program Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai ketua jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Karomani, M.Si., Selaku Rektor Universitas Lampung yang telah berkenan membantu memberi fasilitas baik selama berkuliah
8. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Tari, Terima Kasih telah memberikan

- ilmu dan wejangan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Program Pendidikan Tari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Terima Kasih kepada Mas Jaya, Mas Asep, Bung Yovi selaku staf program studi Pendidikan Tari karena telah selalu mengarahkan penulis selama menjadi Mahasiswa dan Pemberkasan Skripsi.
 10. Pihak Sanggar Seni Dan Budaya Widya Sasmita, Terima Kasih kepada Mas Suprianto, S.Sn., M.M, dan Mba Linggar Nunik Kiswari, S.Sn., M.M atas kerjasamanya penulis diperbolehkan melakukan penelitian sanggar tersebut.
 11. Alvian Ramadhan, S.Pd yang baik hati dan selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian di Sanggar Seni Dan Budaya Widya Sasmita.
 12. Agus Wantoro, S.Pd., M.Pd. yang selalu baik hati memberikan pengalaman di dunia musik dan selalu memberikan wejangan kepada penulis.
 13. Sinta Amelina yang baik hati dan selalu sabar menemani penulis untuk menyelesaikan kuliah Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
 14. Terima Kasih kepada keluarga Klepon Squad yaitu Beni Labu Siem, Riyan Jirayut, dan Pakde Agus Wantoro Saputra, semoga kalian selalu diberikan Kesehatan.
 15. Kepada teman-teman Seni Tari 2017 yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima Kasih telah menemani di hari-hari masa kuliah penulis.
 16. Terima Kasih kepada Pindo, Beni, Sulhan, Ivan dan Riyan yang telah mengisi waktu, kenangan dan kegembiraan penulis. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan.
 17. Terima Kasih kepada keluarga yang selalu mendukung penulis. Terima Kasih Ibu, Bapak, Kakek, Nenek, Pak Mang, Bik Made, Pak Alit, Pak Derika, Bik Dwi dan semua anggota keluarga yang tidak bisa sebutkan satu per satu. Semoga kalian diberikan kesehatan selalu.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,



Ekanov Krisnadianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian	7
1.5.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	7
1.5.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	7
1.5.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Bentuk Penyajian	11
2.3 Ansambel Musik	13
2.4 Unsur-Unsur Musik	13
2.5 Komposisi Musik	15
2.6 Fungsi Musik	16
2.7 Musik Iringan	18
2.8 Ragam Jenis Alat Musik Tradisional Lampung	19
2.9 Kerangka Berpikir	20

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	23
3.4 Sumber Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Matriks Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	28

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Profil Sanggar Widya Sasmita.....	31
4.1.2 Latar Belakang Sanggar Widya Sasmita.....	32
4.1.3 Struktur Organisasi Sanggar Widya Sasmita.....	34
4.2 Hasil dan Pembahasan	35
4.2.1 Bentuk Pertunjukkan Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang.....	35
4.2.2 Bentuk Komposisi Penyajian Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang.....	37
4.2.3 Bentuk Penyajian Musik Pengiring Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang	40
4.2.4 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Macam-Macam Tabuh	40
4.2.5 Instrumen Pengiring Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang.....	41
4.2.5.1 Instrumen <i>Kulintang</i>	42
4.2.5.2 Instrumen <i>Gong (Talo)</i>	43
4.2.5.3 Instrumen <i>Gandang</i>	43
4.2.5.4 Instrumen <i>Bende</i>	44
4.2.5.5 Instrumen <i>Gujih</i>	45
4.2.6 Notasi Pengiring.....	45
4.2.7 Syair	49
4.2.8 Durasi Pengiring	50
4.2.9 Jumlah Pemusik	50
4.2.10 Fungsi Musik Pengiring Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang	50
4.2.10.1 Fungsi Primer	50
4.2.10.1.1 Ritual	50
4.2.10.1.2 Hiburan	51
4.2.10.2 Fungsi Sekunder.....	52
4.2.10.2.1 Pendidikan	52
4.3 Temuan Penelitian.....	53

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	7
Tabel 3.1 Matriks Pengumpulan Data.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	31
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sanggar Widya Sasmita.....	34
Gambar 4.3 Anggota sanggar Memainkan Alat Musik Pengiring Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang	42
Gambar 4.4 Instrumen <i>Kulintang</i>	43
Gambar 4.5 Instrumen <i>Gindang</i>	44
Gambar 4.6 Instrumen <i>Bende</i>	44
Gambar 4.7 Instrumen <i>Gujih</i>	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri atas ribuan pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke. Setiap daerah mempunyai pengetahuan mengenai kebudayaan, akan tetapi tidak sama dengan daerah-daerah lainnya. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan proses belajar yang berbeda dan karena lingkungan-lingkungan yang mereka hadapi tidak selamanya sama. Hasil dari perkembangan pengetahuan tersebut kemudian terjelma dalam berbagai bentuk keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian.

Bangsa Indonesia sangat kaya dengan kesenian tradisional yang berkembang di kota maupun desa. Kesenian mempunyai ciri khas yang menunjukkan keunikan dan sifat kedaerahan yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, masyarakat memegang peranan penting dalam melestarikan kebudayaan khususnya kesenian. Bentuk kebudayaan dan kesenian yang dimiliki Negara Indonesia menunjukkan tentang nilai-nilai kehidupan, karena dalam kebudayaan berisi nilai-nilai luhur tentang adat istiadat dalam masyarakat, sehingga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia sebagai pendukungnya.

Tanpa dukungan unsur lain sebuah penampilan Tari tidak akan berhasil. Salah satu unsur tersebut adalah musik pengiring. Musik pengiring Tari mampu memberikan tuntunan irama, ketukan, serta tempo. Sehingga pemilihan musik pengiring harus sesuai dengan irama dan tema Tarian. Musik pengiring digunakan sebagai ilustrasi atau pendukung suasana. Musik pengiring harus menimbulkan kesan seperti memiliki komunikasi dan menjadikan kesatuan sempurna antara musik dan Tari.

Menurut (Sinaga, 2017) mengatakan bahwa pengertian musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Selain itu juga, terdapat pengertian musik lain (Widhyatama, 2012) yaitu penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengertian musik adalah suatu susunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi yang menghasilkan bunyi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, serta susunan nada yang mengandung irama, lagu dan keharmonisan dalam suatu melodi yang dapat berpengaruh terhadap suasana. Menurut (Bahari, 2008 : 55) musik adalah ilmu pengetahuan dalam seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan.

Selanjutnya, musik pengiring Tari mampu memberikan tuntunan irama, ketukan, serta tempo. Sehingga pemilihan musik pengiring harus sesuai dengan irama dan tema Tarian. Musik pengiring digunakan sebagai ilustrasi atau pendukung suasana. Musik pengiring harus menimbulkan kesan seperti memiliki komunikasi dan menjadikan kesatuan sempurna antara musik dan Tari. Tari menggunakan musik untuk menghindari sifat monoton serta mampu dapat lebih variatif untuk kepentingan yang harmoni antara Tari dan musik. Meskipun musik pengiring digunakan sebagai ilustrasi atau pendukung suasana. Musik pengiring harus menimbulkan kesan seperti memiliki komunikasi dan menjadikan kesatuan sempurna antara musik dan Tari. Musik berfungsi hanya sebagai pengiring atau membantu dalam menguatkan ekspresi dalam karya Tari, tidak berarti keberadaannya tidak penting. Perpaduan antara musik dan Tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberi dampak terhadap pertunjukannya.

Kemudian, musik dalam mengiringi Tarian juga menambah keindahan dalam gerakan setiap Tarian dan juga memberikan suasana antara lain yaitu sedih, dan senang dalam penyajian Tari. Salah satu Tari yang menggunakan musik pengiring adalah Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Tari *Bedayo* Tulang Bawang merupakan salah satu Tarian yang berasal dari Tulang Bawang, Lampung. Pemerintah Daerah Tulang Bawang sangat mengapresiasi karya Tari ini. Terbukti dengan dijadikannya Tari *Bedayo* Tulang Bawang sebagai identitas Daerah Tulang Bawang sejak tahun 2006. Pada Mei 2017, Tari *Bedayo* Tulang Bawang didaftarkan ke UNESCO sebagai bentuk kebanggaan Kabupaten Tulang Bawang. Pada 4 Oktober 2017, Tari ini telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda di Indonesia. Pemerintah Daerah Tulang Bawang dalam bentuk DVD video Tari yang kemudian berikan kepada sekolah-sekolah di Tulang Bawang untuk dapat dipelajari.

Lalu, kata *Bedayo* pada judul Tari ini berasal dari Bahasa Lampung yang berarti budaya. Tulang Bawang merujuk pada Kabupaten di Provinsi Lampung. Tari *Bedayo* Tulang Bawang memiliki arti budaya Kabupaten Tulang Bawang. Tari ini diciptakan oleh Linggar Nunik Kiswari. Diciptakan pada tahun 2003 dengan tujuan merealisasikan pertunjukkan Tari tentang sejarah budaya daerah. Tari *Bedayo* Tulang Bawang diciptakan berdasarkan kisah kerajaan Tulang Bawang pada abad ke 14. Kisah tersebut yaitu upacara persembahan yang dilakukan oleh masyarakat Menggala Candi *Gughi*. Upacara tersebut memiliki tujuan untuk *tolak balak* atau menghilangkan wabah penyakit gatal yang saat itu dialami oleh satu kampung. Pada saat itu, masyarakat percaya bahwa dengan melakukan upacara persembahan dapat menghilangkan penyakit dan menghindarkan diri dari penyakit.

Tari *Bedayo* Tulang Bawang ditarikan oleh tiga belas penari yang terdiri dari satu penari putra sebagai pembawa payung, tiga penari putri sebagai pembawaan *sesajen*. Sembilan penari putri sebagai penari inti. Tidak hanya pada gerakannya saja, iringan musik pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang juga sangat khas menggunakan Tabuh *caruk* yang dipadukan dengan tabuh *Rajo*

Menggalo dan tabuh *gupek*. Tabuh *Rajo menggalo* merupakan tabuhan khas Kabupaten Tulang Bawang. Tabuh ini didominasi dengan alat musik *kulintang*. Tabuh *Rajo Menggalo* ini berasal dari Menggala. Alat musik yang digunakan yaitu seperangkat *talo balak* yang terdiri dari *kulintang*, *gong*, *gindang*, *bende*, *rebana*, dan *gujih*. Suasana yang gambarkan dalam iringan Tari ialah nuansa *sakral* yang tergambarkan melalui syair yang ada pada iringan Tari.

Sebenarnya dalam Tarian sangat penting juga jika peserta didik mempelajari Bentuk dan Fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang karena dengan mempelajari hal tersebut, nantinya akan menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan serta wawasan mengenai musik pengiring. Serta hal yang terpenting adalah ketika para peserta didik sudah mempelajari bentuk dan fungsi penyajian musik dalam Tari menjadikan pengetahuan yang telah peserta didik dapatkan tidak akan hilang ataupun punah, serta mampu menyebarkan pengetahuan mengenai bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring tersebut secara turun temurun dari generasi sekarang hingga generasi selanjutnya masih akan terus tetap pelajari oleh peserta didik. Apalagi peserta didik ini merupakan generasi muda bagi bangsa yang mampu dapat memajukan bangsa dari berbagai bidang serta mampu mempertahankan warisan budaya.

Namun yang terjadi pada saat ini Tari *Bedayo* Tulang Bawang, biasanya sekolah memberikan pelajaran kepada peserta didik hanya mengenai bentuk Tariannya saja, akan tetapi untuk musik iringannya para peserta didik tidak diberikan penjelasan mengenai bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari tersebut. Hal itu dikarenakan, para pelatih Tari dalam melakukan praktik Tari hanya mengandalkan alat bantu media audio visual yang berupa DVD Player, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat peserta didik tidak memahami tentang bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari yang digunakan pada Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Padahal hal tersebut sangat penting juga untuk dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran mengenai Bentuk dan Fungsi penyajian musik pengiring

Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

Sehingga, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui “Bentuk Dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita ?
2. Bagaimana fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita.
2. Mendeskripsikan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran Bentuk dan Fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita. Serta juga dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan gambaran bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sanggar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengetahui gambaran bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita.

1.4.2.3 Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan pelatih Tari tidak hanya memberikan pengetahuan kepada penari mengenai bentuk Tariannya saja, akan tetapi juga dapat memberikan penjelasan mengenai Bentuk dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang tersebut.

1.4.2.4 Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik dapat mengetahui pentingnya Bentuk dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang dan juga harapkan peserta didik dapat selalu melestarikan kebudayaan yang ada Provinsi Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Widiyanto (2014) Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, yaitu tentang “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari *Melinting* di Desa Wana, Melinting, Lampung Timur”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa musik iringan Tari *Melinting* mempunyai fungsi utama yaitu sebagai pembuka Tarian dan mengiringi penari memasuki arena pertunjukan dengan menggunakan tabuh arus, mengiringi penari memberi hormat kepada tamu agung dan memulai Tarian, dengan menggunakan tabuh *cetik*, mengiringi para penari menarikan beberapa adegan. Serta fungsi musik iringannya adalah sebagai sarana pengungkapan kepuasan estetis, sebagai sarana hiburan, sarana komunikasi, fungsi sebagai sarana persembahan simbolis, sebagai tolak ukur kebiasaan dalam masyarakat *melinting*, juga sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat *melinting*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji bentuk dan fungsi musik iringan tentang musik tradisi Lampung. Kemudian perbedaannya terletak pada objek materialnya yaitu jika penelitian ini mengenai musik iringan Tari *Melinting*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai musik iringan Tari *Bedayo* Tulang Bawang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Indrayanto (2012) Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, yaitu tentang “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawatan Khontammannabi di Dusun Pagerojo Desa Mendolo-Lor Kecamatan Pugung Kabupaten Pacitan”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa fungsi musik Sholawat Khotammannabi sebagai :
 - a) sarana antara pemain, pendengar, serta pencipta, b) sarana hiburan

masyarakat, c) media penerangan sebagai fungsi dakwah, d) pendidikan norma sosial berupa pesan moral, e) pelesTarian kebudayaan jawa dengan laras *gamelan* jawa slendro maupun pelog, f) ritual keagamaan. Sedangkan bentuk penyajiannya berupa *ansamble* vokal dan koor dengan iringan musik terbang atau rebana. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji fungsi dan bentuk dari musik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek material yaitu peneliti melakukan penelitian mengenai musik iringan Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Dewi Mustikasari (2013) dengan judul jurnal mengenai tentang Fungsi Iringan Musik Dalam Kesenian Sintren di Desa Pagejungan Kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bentuk iringan musik kesenian *Sintren* Desa Pagejungan Brebes merupakan bentuk musik campuran antara vokal dan instrumental. Bentuk musik iringan kesenian sintren kebanyakan menggunakan *laras sendro*. Pada irama musik iringan kesenian *sintren* di Desa Pagejungan terdapat irama tanggung dan harmonisasi pada iringan musik kesenian *sintren* disesuaikan dengan vokal *sinden*. Apabila *sinden* menyanyi dengan suara lembut, maka iringan musiknya pun akan menjadi halus, begitupun sebaliknya. Bentuk lagu pada iringan kesenian *sintren* adalah bentuk *kumuda* dan *ladrang*. Fungsi musik iringan bagi kesenian itu sendiri adalah fungsi yang berhubungan dengan bentuk musik dan proses pertunjukan *sintren*, yaitu *gending* bentuk *kumuda* berirama tanggung berfungsi suasana tenang dan romantis, yaitu pada saat penari sintren. Sedangkan *gending* bentuk *ladrang* berirama tanggung berfungsi pembentuk suasana gembira, lincah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji bentuk iringan musik, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek material nya yang digunakan dalam penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Faluthia Fahlahi, Taat Kurnita & Aida Fitri (2016) dengan judul jurnal mengenai Penyajian Musik Iringan *Likok Pulo* Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa hal yang menjadi unsur terpenting yaitu diantaranya adalah pemusik, partitur musik, alat musik yang digunakan busana pemusik, dan pentas atau panggung. Pemukul *rapa'i* pada penyajian musik iringan Tari *Likok Pulo* memainkan nya dengan secara serempak dengan berposisi duduk di belakang penari. Pemukul *rapa'i* (satu) memukul dengan pola bantang dan pemukul *rapa'i* (dua) memukul dengan pola tingkahan. Namun, musik iringan berperan sebagai pengatur tempo dan memberikan roh dalam sebuah pertunjukan. Panggung untuk penyajian musik Iringan Tari *Likok Pulo* mengikuti tata penyajian Tari *Likok Pulo*. Serta pada tata penyajian biasa (tanpa tanding) berfungsi sebagai hiburan dan tata penyajian bertanding (*Likok Lunang*) berfungsi sebagai lomba antar grup *Tari Likok Pulo* antar daerah atau kampung masing-masing. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan lakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji bentuk iringan musik, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek material nya yang digunakan dalam penelitian.

2.2 Bentuk Penyajian

Etnomusikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang berbagai macam kebudayaan manusia dalam aspek fisik dan aspek sosial budaya musik etnik atau musik tradisional (Juliansyah, dkk 2016). Dengan kata lain, etnomusikologi merupakan suatu bidang ilmu yang dapat memaparkan atau menjelaskan suatu komponen penting yang terdapat pada alat musik etnik tertentu, baik itu secara karakter alat musik, bentuk, suara, serta ciri khas alat musik itu sendiri. Etnomusikologi merupakan ilmu yang memayungi beberapa bidang ilmu seperti antropologi dan musikologi.

Bentuk sebagai wujud fisik dari sebuah karya seni, merupakan hal yang pertama kali diamati dan respon oleh pengamatnya. Pada dasarnya apa yang

dimaksud dengan bentuk (*form*), adalah totalitas daripada karyanya seni.

- 1) Bentuk adalah suatu organisasi atau satu kesatuan atau satu komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Mubarat, 2016).
- 2) (Mubarat, 2016) Pada dasarnya apa saja yang maksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari suatu karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut, kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena timbal balik antara lain nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya. Bentuk fisik sebuah karya seni dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari *subject matter* tersebut dalam bentuk psikis. Sebuah karya seni merupakan susunan dari hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisir dari kekuatan proses imajinasi seseorang penghayat itulah maka terjadinya sebuah bobot karya seni atau arti (*isi*) sebuah karya seni atau makna.
- 3) Susanto (2011:54) bentuk merupakan bangunan, gambaran, rupa, wujud, sistem susunan. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan mantra yang ada, seperti dwimantra atau trimatra.

Bentuk penyajian terdiri dari berbagai macam aspek ditinjau dari tiap karya seni yang ditampilkan. Ada karya seni musik, karya seni Tari, karya seni drama, karya seni rupa dan beberapa karya seni lainnya. Setiap karya seni tersebut tentunya membutuhkan bentuk penyajian yang nantinya dapat menyampaikan pesan dan kesan bagi para penonton atau penikmat seni tersebut. Itulah manfaat adanya bentuk penyajian bagi para seniman. Jadi, bentuk penyajian musik adalah suatu tatanan atau susunan dari sebuah pertunjukkan musik yang ditampilkan mengenai bentuk penyajian musik langsung yang didukung oleh unsur-unsur atau elemen-elemen pokok dalam musik.

2.3 Ansambel Musik

Ansambel secara umum di artikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. Ansambel berasal dari Prancis yaitu *Ensemble* berarti bersama-sama (Fuadah, dkk 2018) menyatakan. Sehingga dapat disimpulkan dari definisi tersebut yaitu ansambel merupakan permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama. Ansambel dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih. Contoh ansambel seperti orkestra, band, paduan suara, duet, trio dan sebagainya.

Menurut (Fuadah, dkk 2018), bentuk penyajiannya ansambel dibagi menjadi dua jenis yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan. Kedua jenis ansambel tersebut dibedakan oleh alat musik yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan kedua jenis ansambel tersebut.

a. Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik. Contohnya seperti ansambel *recorder*, ansambel perkusi, ansambel pianika dan sebagainya. Ansambel ini bisa berisi ansambel instrumen melodis dan ritmis.

b. Musik Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya ansambel yang berisi permainan rekorder, pianika dan gitar. Alat musik yang digunakan dalam permainan ansambel dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan peran dan fungsinya yaitu : alat musik ritmis, alat musik melodis, dan alat musik harmonis.

2.4 Unsur-Unsur Musik

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Dalam musik terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dan proses enkulturasi budaya. Penjabaran melalui unsur-unsur musik (Arifkan, 2018) terbagi atas, ritme, melodi, harmoni, dinamik, tempo, warna nada (*timbre*). Berikut penjelasannya:

a. Ritme

Ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu aksen dan panjang pendek nada-nada atau durasi. Ritme dapat kuat atau lemah. Ia dapat menjadi teratur bilamana pola-pola aksen durasinya diulang-ulang atau sebaliknya. Ritme bisa menjadi sederhana apabila pola-pola tersebut hanya terdiri dari beberapa nilai nada, atau dia bisa menjadi kompleks (rumit) bilamana aksen dan durasinya sangat beraneka ragam.

b. Melodi

Melodi disebut juga suara adalah suksesi linear nada musik yang dianggap sebagai satu kesatuan, dalam arti yang paling harfiah adalah urutan nada dan jangka waktu nada. Melodi sering terdiri dari satu lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu memiliki ciri khas yang berbeda sebuah karakter dari ciri khas dalam berbagai bentuk.

c. Harmoni

Harmoni dalam musik adalah salah satu teori mengajarkan bagaimana menyusun satu rangkaian *akord-akord* agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras dengan berbagai nada secara bersama-sama dan *akord-akord* musik. Harmoni adalah musikal yang di dasari penggabungan secara simultan dari nada-nada meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan.

d. Dinamik

Intensitas merupakan salah satu dari sebuah perlengkapan musik, yang sering disebut dinamika digunakan untuk membeda-bedakan kekuatan suara yang mencakup semua tingkat kekerasan dan kelembutan serta tanda-tanda yang menunjukkan perubahan, baik itu lembut kerasnya, dan cepat lambatnya. dinamika dapat diibaratkan jiwa emosional dari gerak Tari yang bisa diwujudkan dari bermacam-macam teknik, seperti pergantian level, dari tinggi rendah, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan gerak dari lemah ke yang kuat dan sebaliknya.

e. Tempo

Seberapa cepatnya atau lambatnya lagu harus dimainkan dapat diketahui dari tanda tempo. Istilah ini ambil dari bahasa Italia berarti waktu. Musik menunjukkan pada tingkat kecerdasan. Ukuran untuk mendekati tanda kecepatan, kini dapat ditentukan dengan menggunakan sebuah alat Metronome Maelzel (MM), terkadang pula dalam musik terjadi perubahan tempo. Musik Tari yang tempo cepat akan memberikan suasana tenang, ramai, agresif. Sedangkan musik Tari dalam tempo lambat akan berkesan lembut, halus, tenang, dan religius. Untuk musik Tari dalam tempo sedang akan membawa kesan yang lebih riang, senang”.

f. Warna Nada (*timbre*)

Warna nada (*timbre*) merupakan ciri khas yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh nada yang bermacam-macam (Ardedi, 2018).

2.5 Komposisi Musik

Secara etimologis, komposisi berarti menyusun dan dalam banyak masyarakat komposisi dianggap sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, bakat, dan ketaatan pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, itu berarti musik yang diubah atau dicipta harus memenuhi aturan atau kaidah musik tertentu. Komposisi adalah suatu istilah yang biasanya digunakan untuk menyusun suatu karya musik, baik vokal, instrumen, maupun gabungan keduanya yang bentuk dalam notasi tertulis ataupun proses dimana komposer telah menyusun komposisi.

Komposisi musik merupakan proses kreatif yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat (Sidik, 2004). Pengertian tersebut menjelaskan tentang komposisi musik adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah karya musik original.

Sehingga dapat disimpulkan, Komposisi musik adalah proses menyusun atau membentuk bagian musik dengan cara menggabungkan elemen- elemen musik. Ketika menyusun sebuah bagian musik, seorang komposer dapat dikatakan sedang membuat komposisi musik.

2.6 Fungsi Musik

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi sebagai salah satu kesatuan, hal tersebut merupakan penjelasan dari (Hamrin, dkk 2018).

Sedangkan (Arifkan, 2018) fungsi itu adalah peranan. Fungsi musik bagi manusia mempunyai fungsi psikologis (kejiwaan), Sosiologis yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk keagamaan, iringan Tari, kebudayaan. Bahwa fungsi musik terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer sebagai sarana upacara, hiburan , dan tontonan. Fungsi sekunder sebagai pengikat solidaritas, dan sebagai meditasi.

Musik berperan sebagai alat pemersatu, jika dalam satu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi alat pemersatu baik sesama pemain dan penikmat musik. Pada penyajian musik khususnya musik tradisional terdapat fungsi yang menuntun terselenggaranya penyajian atau pertunjukkan musik. (Sujarno, 2014), mengatakan pada dasarnya seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai empat fungsi yaitu :

a. Fungsi Ritual

Pada mulanya musik tradisional tumbuh karena adanya ritual atau kebiasaan adat setempat seperti upacara adat, atau upacara keagamaan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atau yang diagungkan.

b. Fungsi Pendidikan

Sebagai fungsi pendidikan dimana suatu pertunjukan membawa pesan kepada penonton dan juga pemain musik. Pada umumnya pesan-pesan itu bersifat baik yang disampaikan dalam bentuk nyanyian, Tarian, atau bahkan aloginya. Fungsi pendidikan sebagai penonton dapat lebih mengenal mengenai musik tradisional dan mengenal akan budaya sendiri, sebagai pemain fungsi pendidikan muncul dari keinginan untuk melestarikan musik tradisional.

c. Media Penerangan Sebagai Kritik Sosial

Biasanya pada suatu penyajian atau pertunjukan sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan atau pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut bisa disampaikan dalam bentuk dialog, nyanyian dan gerak. Biasanya menceritakan tentang masalah yang sedang berlangsung.

d. Fungsi Hiburan

Pada umumnya penonton atau penikmat seni datang melihat untuk mengapresiasi suatu penyajian seni baik itu seni Tari, musik, maupun drama untuk mencari hiburan. Pada seni pertunjukan tradisional sebagai sarana hiburan, biasanya tersebut begitu lepas dan tidak dikaitkan dengan pelaksanaan atau tata cara ritual. (Fuadah dkk, 2018), yang menyatakan fungsi pendidikan musik bagi kehidupan anak adalah untuk menolong mereka mencapai kesuksesan dalam bersosialisasi dan kehidupannya. Hal tersebut dapat diraih salah satunya dengan bermain ansambel. Bermain musik secara ansambel memiliki banyak manfaat seperti memunculkan sikap tanggung jawab, bekerja sama dan harmonis antar peserta didik.

Serta juga menurut (Subiyanto, 2017: 8) Fungsi musik tradisional, bagi masyarakat Indonesia secara umum ada tiga fungsi musik tradisional seperti:

a. Sarana Upacara Adat Budaya (Ritual)

Upacara-upacara adat Indonesia selalu melibatkan musik tradisi. Apabila kedudukan musik merupakan bagian pokok atau bahkan inti upacara adat maka disebut musik tradisi. Oleh karena itu, kehadiran musik tradisi dalam

upacara adat ini bersifat mutlak.

b. Pengiring Tarian

Musik tradisional juga digunakan masyarakat mengiringi Tarian-Tarian khas daerahnya. Kebanyakan Tarian khas daerah Indonesia hanya cocok jika di iringi musik daerahnya sendiri. Antara Tarian dan musik pengiringnya memiliki keselarasan yang khas. Iringan musik yang sesuai menjadikan Tarian tampil lebih hidup seperti cita rasa yang dimaksudkan.

c. Sarana Hiburan

Hiburan yang bersifat individu akan menyegarkan kembali keletihan mental orang yang bersangkutan. Orang bisa duduk sendirian menghibur diri dengan bermain *suling*. Ia bebas menyanyikan lagu kesukaannya dengan alat musik yang dikuasai.

2.7 Musik Iringan

Musik iringan dalam sebuah pertunjukkan seni Tari memiliki peran yang sangat penting. Iringan musik memiliki peran untuk memperjelas aksentuasi pada gerak Tari agar penonton dapat menangkap pesan yang tersirat melalui gerak Tari. Iringan tersebut menjadi kesatuan dengan gerak dan langkah penari. Menurut (Arifkan, 2018) berbicara masalah bentuk Tari secara umum, merupakan satu pembicaraan khusus tentang struktur internal dalam Tari yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak satu atau yang lainnya, baik maupun garis besar ataupun secara terperinci sehingga seluruh tatanan gerak Tari tersebut menjadi satu kesatuan struktur yang utuh dengan bentuknya yang berhubungan langsung dengan pola musik yang dimainkan. Aspek musikal yang berkedudukan sebagai *partner* Tari dan tidak dapat dipisahkan begitu saja. Oleh karena itu, musik iringan Tari *Bedoyo* Tulang Bawang bertujuan mempertegas suasana atau maksud gerak.

2.8 Ragam Jenis Alat Musik Tradisional Lampung

Menurut Barnawi dan Hasyimkan (2019: 11) *Talo balak* yang terdapat beberapa di Provinsi Lampung dimainkan atau tabuh oleh beberapa orang pemain laki-laki. Ansambel *Talo Balak* terdiri dari beberapa instrumen antara lain:

1. Instrumen *Kulintang* yaitu instrumen yang penempatannya tersusun berjejer, susunannya hampir sama dengan susunan instrumen *reong*, *terompong* (Bali) dan instrumen *talempong* (Sumatera Barat) serta di Lampung penyebutannya *Canang*. Instrumen kulintang yang terdapat di berbagai wilayah Provinsi Lampung terbuat dari bahan logam atau perunggu dan berjumlah enam buah nada serta dimainkan oleh salah satu orang penabuh.
2. Instrumen *Gujih* adalah suatu instrumen yang bentuknya seperti instrumen *ceng- ceng kopyak* dalam ansambel *Gong Gede Bali*, tetapi ukurannya lebih kecil dari instrumen *ceng-ceng kopyak*. Sumber bunyi yang diperoleh dari instrumen *gujih* ialah dengan membenturkan kedua belah instrumen *gujih* yang dipegang dengan tangan kanan dan tangan kiri penabuh. Fungsi utama instrumen *gujih* adalah sebagai pengikut melodi pokok.
3. Instrumen *Bende* adalah suatu instrumen yang bentuknya seperti instrumen kenong dalam Karawitan Jawa, akan tetapi perbedaannya terletak pada penempatan alat musik (instrumen) tersebut. Maksudnya instrumen *bende* digantung pada sebuah *penggantung* yang sebut *cagak siger* dan menggunakan tali pada *penggantungnya*, sedangkan instrumen *kenong* dalam Karawitan Jawa ditempatkan pada *rancangan* dan tidak digantung. Tiap-tiap permainan instrumen *bende* hanya untuk penentuan aksentuasi ketukan berat, instrumen *bende* memiliki empat teknik menabuh yang membedakan antara tabuhan yang satu dengan tabuhan yang lainnya.
4. Instrumen *Gelitik* dan Instrumen *Pepetuk* adalah sebuah pembuat ritmis dalam penyajian tiap tabuhan *Talo Balak*. Kedua instrumen ini digabungkan dalam sebuah *rancangan*. Bentuknya sama dengan instrumen *kulintang* yang terbuat dari perunggu. Instrumen *gelitik* terdiri dari 3 nada tinggi dan instrumen *pepetuk* terdiri dari 3 nada rendah.
5. Instrumen *Gindang* yang berada pada ansambel *Talo Balak* sebenarnya

sama dengan instrumen *Gendang Batangan* ansambel *Gamelan Jawa*. Baik dari diameternya dan persis secara organologi akustiknya. Teknik dalam permainannya memiliki penyebutan *Tak = t* dan *Dung = d*. Fungsi dalam instrumen *Gindang* ini sebagai pembentuk sebuah irama. Pembentuk dinamika dalam permainannya seperti kecepatan dan sebagai tabuh pemberhenti dalam setiap tabuhannya. Selain itu juga biasanya instrumen *Gindang* pakai untuk penentu dalam setiap ketukan untuk mengiring kedalam ketukan berat serta pembuat suasana dalam tiap-tiap tabuhannya.

6. Instrumen *Talo* adalah instrumen yang ukurannya seperti instrumen *kempul* (Gong) dalam Karawitan Jawa. Instrumen *talo* pasang dengan cara gantung pada *penggantung* instrumen *talo* yang sebut *cagak siger*. Ada dua buah instrumen *talo* yang digunakan, yaitu *Talo Balak* (*talo* besar) dan *Talo Lunik* (*talo* kecil). *Talo* berfungsi untuk pengatur ritme dari irama melodi *kulintang* dan sebagai penutup suatu urutan bunyi yang dimainkan dalam suatu *tabuhan*.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan dikaji sesuai dengan berdasarkan tinjauan pustaka dan proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian
(Sumber; Krisnadianto, 2021)

Penelitian ini akan mengkaji mengenai musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang, yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai bentuk penyajian musik pengiring yang terdiri atas instrumen musik, bentuk komposisi dan notasi. Serta, terdapat juga fungsi dari penyajian musik pengiring yaitu fungsi primer dan sekunder. Sehingga dari penjelasan atas akan mendapatkan tentang Bentuk dan Fungsi Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah dalam mencapai suatu pencapaian yang di inginkan. Metode tersebut dijadikan pedoman dalam penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data untuk membuat suatu kesimpulan tertentu.

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian (Prastowo, 2010 :15) penelitian diawali dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di sanggar seni dan budaya Widya Sasmita

Untuk menentukan fokus dan judul penelitian, perlu beberapa sumber-sumber buku serta jurnal sebagai bahan referensi bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di sanggar seni dan budaya Widya Sasmita. Tahapan berikutnya adalah tahapan pelaksanaan yang mencakup kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data. Proses terakhir dalam tahapan pelaksanaan adalah menganalisis serta mendeskripsikan hasil data tersebut dan melakukan penarikan kesimpulan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Bentuk Dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di sanggar Widya Sasmita.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi dan Sasaran penelitian ini adalah yaitu di Sanggar Seni Budaya Widya Sasmita tepatnya di Perum GMP Lingkungan VI 32/12, Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah di kediaman Suprianto, S.Sn.,MM selaku pencipta musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

3.4 Sumber Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Arikunto (2019:172) adalah sebagai berikut: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2019:139) bahwa : “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut Arikunto (2019:173) pengertian data primer adalah : “data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung mengenai Bentuk dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni Dan Budaya Widya Sasmita melalui wawancara langsung dengan pencipta

Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang, Suprianto, S.Sn.,MM.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen”. Menurut Silalahi (2012:289) “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia setelah penelitian dilakukan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersediannya sumber-sumber lainya sebelum penelitian lakukan. Dari penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data primer. dimana sumber data Primer adalah sumber data secara langsung melalui wawancara kepada pencipta musik mengenai, Bentuk dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni Dan Budaya Widya Sasmita.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224) dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan, hal tersebut menurut Sugiyono (2019:204). Observasi yang lakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati secara langsung

terhadap objek yang akan diteliti, yaitu peneliti datang ke sanggar untuk mengamati keberadaan bentuk dan fungsi musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang, dan mengamati kegiatan kesenian Tari *Bedayo* Tulang Bawang yang ada di sanggar.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini dipakai dalam penelitian ini karena peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang dianggap sebagai salah satu sumber yang bisa menjawab rumusan masalah penelitian. Sebelum wawancara terlebih dahulu, menyusun pedoman wawancara agar tersusun dengan baik dan sebagai salah satu kode etik wawancara. Dalam melakukan wawancara dilakukan dengan santai namun serius yang berarti wawancara dilakukan tidak kaku, hal ini agar peneliti menjaga suasana santai dan responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam yaitu satu buah *handphone* dengan teknik wawancara tersebut harapan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dan terperinci dari hal-hal yang berkaitan dengan Bentuk Dan Fungsi Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2019: 231). Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumentasi ini diambil dengan mencari data sesuai dengan sumber yang terpercaya yang mengetahui tentang hal yang diteliti oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi yang bersumber dari foto serta video rekaman Tari *Bedayo* Tulang Bawang, alat musik serta naskah syair.

3.6 Matriks Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Matriks Pengumpulan Data

No	Masalah	Data Yang kumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Observasi	wawancara	Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	• Profil sanggar seni dan Budaya Widya Sasmita	√	√	√
		• Latar belakang pendirian sanggar seni dan Budaya Widya Sasmita	√	√	√
		• Struktur organisasi sanggar seni dan Budaya Widya Sasmita	√		√
		• Program kegiatan sanggar seni dan Budaya Widya Sasmita	√		√
2.	Bentuk Penyajian musik pengiring Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang	• Bentuk pertunjukkan Tari <i>bedayo</i> Tulang Bawang	√	√	
		• Bentuk komposisi	√	√	

		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang terkandung pada macam-macam tabuhan • Notasi Pengiring • Durasi Pengiring • Jumlah Pemusik 	√	√	
3.	Fungsi Musik Pengiring Tari <i>Bedayo</i> Tulang Bawang	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi primer • Fungsi sekunder 	√	√	√
			√	√	√

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data hal tersebut merupakan penjelasan dari Sugiyono (2019:241). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain luar data untuk mengecek sebagai pembanding dari data tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori menurut Moleong (2016:76).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini digunakan untuk mengecek keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya dari data hasil observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Wawancara yang dilakukan adalah mengenai bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dalam buku catatan dan merekamnya dengan menggunakan video *recorder* mengenai Tari *Bedayo* Tulang Bawang. Kemudian data-data hasil tersebut dikumpulkan, pilih dan sesuaikan dengan topik permasalahan sehingga data yang diperoleh akan benar- benar objektif dan valid.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dimana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematika atau statistika sebagai alat bantu analisis hal tersebut merupakan penjelasan dari Sugiyono (2019:244). Dalam penelitian yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Penyajian Musik Pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Widya Sasmita” ini, peneliti menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2019:246) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengambilan pokok-pokok dari kumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang telaah dari berbagai sumber kemudian identifikasi data-data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kemudian data tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah dalam menganalisis. Data-data yang peroleh peneliti dari lapangan sangat banyak berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara ditulis dalam bentuk uraian tentang segala sesuatu yang dilihat pada saat pertunjukan yang berhubungan dengan tujuan penelitian, antara lain instrumen pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang, tempat latihan dan pementasan, bentuk dan fungsi musik penyajiannya.

Data hasil wawancara ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan jawaban dari narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut dirangkum dalam kalimat-kalimat yang lebih sederhana dan pilih data-data sesuai dengan

tujuan penelitian. Data-data dokumentasi dalam penelitian ini pilih dari gambar, video maupun catatan lagu yang berkaitan dengan tujuan penelitian bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

2. *Display* Data

Display data adalah menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang data yang telah dijaring atau dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti menampilkan data-data mengenai keberadaan musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang data yang telah dipilah dan dikumpulkan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian. Data hasil reduksi diambil bagian yang terpenting kemudian dikelompokkan berdasarkan alat musik dalam Tari *Bedayo* Tulang Bawang, bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang.

3. Pengambilan Kesimpulan

Hasil reduksi dan *display* data dikelola, kemudian langkah selanjutnya yaitu langkah yang terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari data- data yang telah diperoleh sesuai dengan objek penelitian. Hasil reduksi diperkuat dengan bukti berupa gambar visual dan rekaman video yang telah *valid*, selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yang menjadi kesimpulan yang dapat bertanggung jawabkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan judul bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa : Bentuk dalam penyajian Musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang berbentuk ansambel campuran, musik ansambel campuran merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik yang berisi permainan alat musik *gindang, gong, bende, gujih, kulintang, dan rebana*. Alat musik yang digunakan dalam permainan ansambel dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan peran dan fungsinya. Bentuk dalam penyajian Musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang menggunakan tiga jenis tabuhan antaranya: *tabuh caruk, tabuh rajo menggalo, dan tabuh gupek*. Tabuhan tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam mengiringi Tari *Bedayo* Tulang Bawang dengan urutan tabuhan yaitu : *tabuh caruk, tabuh rajo menggalo, tabuh gupek* dan *tabuh caruk*. serta memiliki nilai-nilai yang terkandung pada tabuhan antaranya : nilai keagungan, nilai spiritual, dan nilai kearifan lokal.

Fungsi Musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang memiliki fungsi utama yaitu untuk mengantarkan Tarian, mengiringi Tarian, memberikan power atau roh pada Tarian, dengan kata lain mengiringi penari memasuki panggung pada sebuah pertunjukan dengan menggunakan *tabuh caruk*, mengiringi Tarian dengan menggunakan ragam gerak diantaranya *kenui melayang, mempam bias* dengan menggunakan tabuh *rajo menggalo*, mengiringi perpindahan gerak atau transisi menggunakan tabuh *gupek* dan kembali mengiringi penari untuk

meninggalkan panggung pada sebuah pertunjukkan serta menutup Tarian dengan menggunakan tabuh *caruk*. Fungsi tabuhan Tari *Bedayo* Tulang Bawang memiliki fungsi primer dan sekunder, fungsi primer terdiri dari ritual, dan hiburan sedangkan pada fungsi sekunder sebagai media pendidikan.

5.2 Saran

Tari *Bedayo* Tulang Bawang merupakan Tari tradisional yang ada Kabupaten Tulang Bawang. Tari *Bedayo* Tulang Bawang memiliki fungsi dan pengaruh didalamnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi sanggar pada proses penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang pihak sanggar dapat menggunakan notasi yang sudah dituliskan untuk mempermudah pada proses pembelajaran. Diharapkan sanggar dapat mengajarkan bagaimana penyajian Bentuk dan Fungsi musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang kepada peserta didik atau anggota sanggar, agar peserta didik dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai bagaimana bentuk dan fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang di Sanggar Seni dan budaya Widya Sasmita.
2. Bagi pelatih diharapkan perlu adanya pengenalan Tari *Bedayo* Tulang Bawang dengan cara mengenalkan kepada generasi muda yang ada di Lampung Tengah, salah satunya melalui lembaga sekolah yang ada di wilayah Lampung Tengah agar lebih mengetahui akan banyaknya budaya Tarian tradisional khususnya yang ada di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Pada murid Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita diharapkan tidak hanya mengetahui mengenai Tari *Bedayo* Tulang Bawang saja. Akan tetapi murid sanggar perlu mengetahui pentingnya Bentuk dan Fungsi penyajian musik pengiring Tari *Bedayo* Tulang Bawang yang ada di Sanggar Seni dan Budaya Widya Sasmita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardedi, Dodo Pratama & Wimbrayardi.(2018). Ansambel Perkusi (Komposisi Musik SMK Negeri 3 Padang). *E-Jurnal Sendratasik*. Vol 8, No 1. Hlm 3.
- Arifkan, Arizki dan Ari Palawa, Ismawan. (2018). Perbedaan Musik Iringan Tari Guel Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik*.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Barnawi, Erizal dan Hasyimkan. (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung*. Lampung: Graha Ilmu.
- Fahlafi, Ridha Faluthia,dkk. (2016). Penyajian Musik Iringan Likok Pulo Pulo Pulau Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik*. Vol 1, No 4. Hlm 301.
- Fuadah, Ulfah Samrotul, dkk. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Primary Education*. Vol 2, No 1. Hlm 32-33.
- Indrayanto, Rendi. (2013). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Khotamannabi Punung Kabupaten Pacitan*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juliyansah, Christanto Syam, dkk. (2016). Kajian Etnomusikologi Alat Musik Alo'Galing di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 5, No 2. Hlm 3.
- Mubarat, Husni. (2016). Kajian Bentuk Dan Fungsi Seni Kerajinan Lakuer Tepak Sirih Palembang. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. Vol 1, No 1.Hlm 3.
- Mustika Sari, Krisna Dewi. (2013). Fungsi Iringn Musik Dalam Kesenian Sintren Desa Pagejungan Kabupaten Brebes. *Journal Of Arts Education*. Vol 2, No 1. Hlm 24
- Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: va Pess. Hlm 326.
- Sidik, Hadaci. (2018). Komposisi Musik Pik-Pik Numpang Tiduk (Interprestasi dari sebuah kesenian tradisi Lisan di Desa Pulau Temiang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi). *Jurnal Puitika*. Vol 14, No 2. Hlm 195.

- Sinaga, Syahrul Syah dan Niswati Khoiriyah. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologi Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Dikota Surabaya. *Jurnal Seni Musik*. Vol 6, No 2. Hlm 82.
- Susanto , Mikke (2011). *Diskusi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Dicti Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space, Bali
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarno. (2003). *Seni Pertunjukkan Tradisional Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata DIY.
- Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT Refika Atama.
- Widhyatama, Sila. (2012). Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*. Vol 1, No 1. Hlm 60.
- Wiyanto, Yusuf. (2014). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting Desa Wana, Melinting, Lampung Timur*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

GLOSARIUM

- Tari bedayo*** : Salah satu Tarian tradisional yang sudah sangat tua berasal dari daerah Tulang Bawang.
- Gilig Maju*** : Merupakan gerak awal yang dilakukan oleh penari dalam Tari *bedayo* Tulang Bawang.
- Tari Inti*** : Merupakan bagian perpindahan posisi penari.
- Gilig Balik*** : Merupakan bagian rangkaian terakhir dalam pertunjukkan Tari *bedayo* Tulang Bawang.
- Talo Balak*** : Alat musik pokok yang terdiri dari: *kulintang, gindang, gong, gujih, bende*.
- Gindang*** : Instrumen dalam gamelan yang salah satu fungsi utamanya untuk mengatur irama.
- Gong*** : Sebuah alat musik pukul yang berasal dari asia tenggara dan asia timur.
- Gujih*** : Merupakan salah satu bagian instrumen dari ansambel *Talo Balak*.
- Kulintang*** : Merupakan instrumen yang penempatannya tersusun berjejer dalam ansambel *Talo Balak*.
- Bende*** : Merupakan salah satu instrumen yang bentuknya

menyerupai *kenong* dalam karawitan jawa.

Rebana : Gendang berbentuk bundar dan pipih yang
Merupakan khas suku melayu.

Tabuh caruk : Simbolisasi penari dalam melakukan perjalanan.

Tabuh Rajo Menggalo : Simbolisasi mengiringi penari dalam melakukan
ritual-ritual yang bersifat agung.

Tabuh Gupek : Simbolisasi mengiringi penari dalam melakukan
gerak perpindahan pola transisi